

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kekerasan seksual inses merupakan kasus yang tidak bisa dipandang sepele oleh semua orang. Hal ini disebabkan karena pelaku utama dari kekerasan seksual inses adalah orang terdekat dari korban itu sendiri. Kekerasan seksual inses terus meningkat setaip tahunnya, kasus ini tidak saja terjadi secara menyeluruh di Indonesia, kasus ini juga terjadi di setiap lingkungan sekitar bahkan lingkungan keluarga. Kekerasan seksual inses rentan terhadap perempuan yang ada dalam lingkup keluarga, sebab pelakunya bisa seorang ayah, ibu, kakek, bahkan saudara kandung dari korban. Kekerasan seksual inses adalah hubungan badan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa sebuah ikatan perkawinan, hubungan ini di dasar pada sebuah paksaan atau acamanan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban. Kekerasan seksual inses juga dilarang oleh agama dan budaya.

Kekerasan seksual inses memiliki dampak yang sangat besar bagi korbannya, dampak yang dirasakan oleh korban tentu sangat mengganggu kebelangsungan hidup mereka. Dampak yang paling nampak dari kekerasan seksual inses adalah trauma membuat korban kekerasan inses merasa diri tidak berharga, merasa malu, merasa dirinya adalah aib bagi keluarga. Selain trauma yang dirasakan oleh korban, korban juga merasa bahwa masa depannya suram karena pendidikan yang terhenti, akibat dari itu korban sulit untuk mendapat sebuah pekerjaan yang layak. Karena itu,

perlu adanya sebuah penanganan dari sejumlah pihak baik keluarga, gereja bahkan pemerintah. Hal ini agar proses penyembuhan terhadap korban kekerasan seksual inses berjalan dengan baik, dibutuhkan pendampingan secara psikis dan rohani agar mereka terbebas dari rasa trauma yang dimiliki.

Proses pendampingan yang diberikan kepada korban kekerasan seksual inses harus dimulai dari lingkup terdekat dari korban. Dalam hal ini, gereja berperan penting dalam proses mendampingi korban kekerasan seksual inses, selain gereja berperan penting dalam proses pendampingan keluarga juga menjadi tempat seorang anak memperoleh sebuah kenyamanan. Gereja tidak saja mendampingi dalam hal pendampingan pastoral, gereja juga mendampingi korban dalam pendampingan hukum bagi korban kekerasan seksual inses. Gereja hadir sebagai persekutuan yang membantu anak-anak sebagai korban inses untuk keluar dari rasa trauma yang mereka alami.

B. SARAN

1. Bagi Gereja

- Gereja perlu untuk menjalankan kegiatan pelatihan terhadap pengajar mengenai kekerasan seksual inses untuk diteruskan kepada anak-anak dan remaja melalui ibadah sekolah minggu.
- Gereja perlu mengadakan sosialisasi dan seminar-seminar yang berkaitan dengan kekerasan seksual inses kepada jemaat mulai dari anak-anak, pemuda dan orang tua.

- Gereja dalam setiap khotbahnya perlu untuk mengangkat isu-isu seputar perkembangan tentang kekerasan seksual inses yang terjadi dalam lingkup pelayanan gereja sehingga gereja selalu terus berbicara tentang kekerasan seksual inses.
- Gereja perlu juga untuk bermitra dengan lembaga-lembaga social sehubungan dengan perempuan dan anak-anak dalam menangani kasus kekerasan seksual inses.

2. Bagi Pemerintah

- Pemerintah sebagai sebuah lembaga harus mengambil tindakan memberikan hukuman kepada pelaku kekerasan seksual inses yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia yang dibuat untuk melindungi perempuan dan anak-anak, agar menimbulkan efek jera bagi masyarakat untuk melakukan kejahatan terhadap anak.
- Pemerintah juga harus bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang dalam memberikan sosialisasi terhadap masyarakat terkait dengan kekerasan seksual inses.
- Pemerintah mampu untuk memberikan sebuah ruang yang ramah terhadap mereka yang menjadi korban kekerasan seksual inses, hal ini akan membantu pemerintah dalam mendapatkan informasi dari korban kekerasan seksual inses karena mereka

akan memberikan informasi tanpa merasa tertekan dengan situasi yang ada.

3. Bagi Masyarakat

- Masyarakat tidak menutup mata terhadap masalah-masalah kekerasan seksual inses, dan segera melapor ke pihak yang berwajib jika kekerasan seksual inses terjadi dalam lingkungan masyarakat setempat.
- Masyarakat tidak memberikan sebuah penilaian yang buruk terhadap setiap orang yang menjadi korban kekerasan seksual inses.
- Masyarakat juga disarankan untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan atau seminar-seminar dilakukan baik oleh pemerintah dan gereja mengenai isu-isu tentang kekerasan seksual inses.